

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2011), mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah(hlm. 6).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertolak dari fenomena yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., yang diamati melalui metode alamiah dan hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata. Definisi tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Bungin (2011, hlm. 6) “dalam penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu”.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian lain. Moleong (2011, hlm. 8) mengemukakan sepuluh ciri penelitian kualitatif yaitu, latar alamiah; manusia sebagai alat; metode kualitatif; analisis data secara induktif; teori dari dasar; deskriptif; mementingkan proses daripada hasil; adanya batas yang ditentukan oleh fokus; adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; desain bersifat sementara; hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan beberapa kriteria di atas.

1. Penelitian yang dilakukan peneliti berlatar alamiah, artinya penelitian dilakukan di lokasi yang sangat kontekstual, yaitu di suatu kelurahan yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.

2. Peneliti juga menjadi alat/instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.
4. Peneliti menggunakan analisis data secara induktif, dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu dan melakukan penarikan kesimpulan yang nantinya akan diuraikan dalam bentuk deskriptif.
5. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki batasan atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
6. Peneliti menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

1.1.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi menurut Sumaatmadja (1988, hal. 77), “Pendekatan suatu gejala dan atau suatu masalah harus dilakukan dari berbagai aspek atau dari berbagai bidang keilmuan”. Dalam geografi, terdapat dua jenis pendekatan yang harus dilakukan untuk meneliti suatu fenomena yaitu keruangan dan ekologi atau ekosistem juga untuk mengkaji perkembangan dapat dilakukan dengan pendekatan kronologis.

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis keruangan, yaitu suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan pada eksistensi ruang. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari struktur (*spatial structur*), pola (*spatial pattern*), dan proses (*spatial processes*).

1.1.3 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria pembedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

Penelitian deskriptif menurut (Singarimbun, 1989, hlm. 4), “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial

tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain”. Sukmadinata (2009, hlm. 18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi metode deskriptif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan mengenai Agrowisata Tenayan Raya beserta aspek fisik dan sosial yang terkait di dalamnya, yang mana aspek sosial tersebut berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar, pengunjung, serta pengelola Agrowisata Tenayan Raya.

1.1.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

1.1.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Kadiran Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Waktu tempuh yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi Agrowisata Tenayan Raya diperkirakan 23 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor dari Pusat kota Pekanbaru. Agrowisata Tenayan Raya terletak di 0°27'39" LS dan 101°30'11" BT.

1.1.4.2 Subjek Penelitian

Subjek atau partisipan penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Agrowisata Tenayan Raya seperti yang tertulis dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.1 *Partisipan penelitian*

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Agrowisata Tenayan raya	1
2.	Masyarakat sekitar Kawasan Agrowisata Tenayan Raya	10
3.	Pengunjung Agrowisata Tenayan Raya	99

Sumber: Olahan peneliti(2019)

Peneliti memilih Kepala Agrowisata Tenayan Raya sebagai pihak yang mengelola Kawasan Agrowisata tersebut, selain itu, masyarakat sekitar sebagai pihak pendukung pengembangan Agrowisata Tenayan Raya karena banyaknya masyarakat yang berkebun dan menjual hasil perkebunan ke Agrowsiata Tenayan Raya, serta pengunjung sebagai pihak yang menjadi sasaran dalam pengembangan Agrowisata Tenayan Raya.

1.1.5 Populasi dan Sampel

1.1.5.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sumaatmaja (1988, hlm. 122), “populasi adalah keseluruhan gejala(fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu”.

Populasi bukan hanya ditujukan untuk orang saja, namun juga untuk objek/benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari. Namun juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek itu. Seseorangpun dapat menjadi sebuah populasi karena satu orang tersebut memiliki karakteristiknya sendiri. Melalui cara berkomunikasi, disiplin, ketertarikan terhadap sesuatu, pemikiran dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah kunjungan wisatawan Agrowisata Tenayan Raya yang datang pada sepanjang tahun 2017, populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

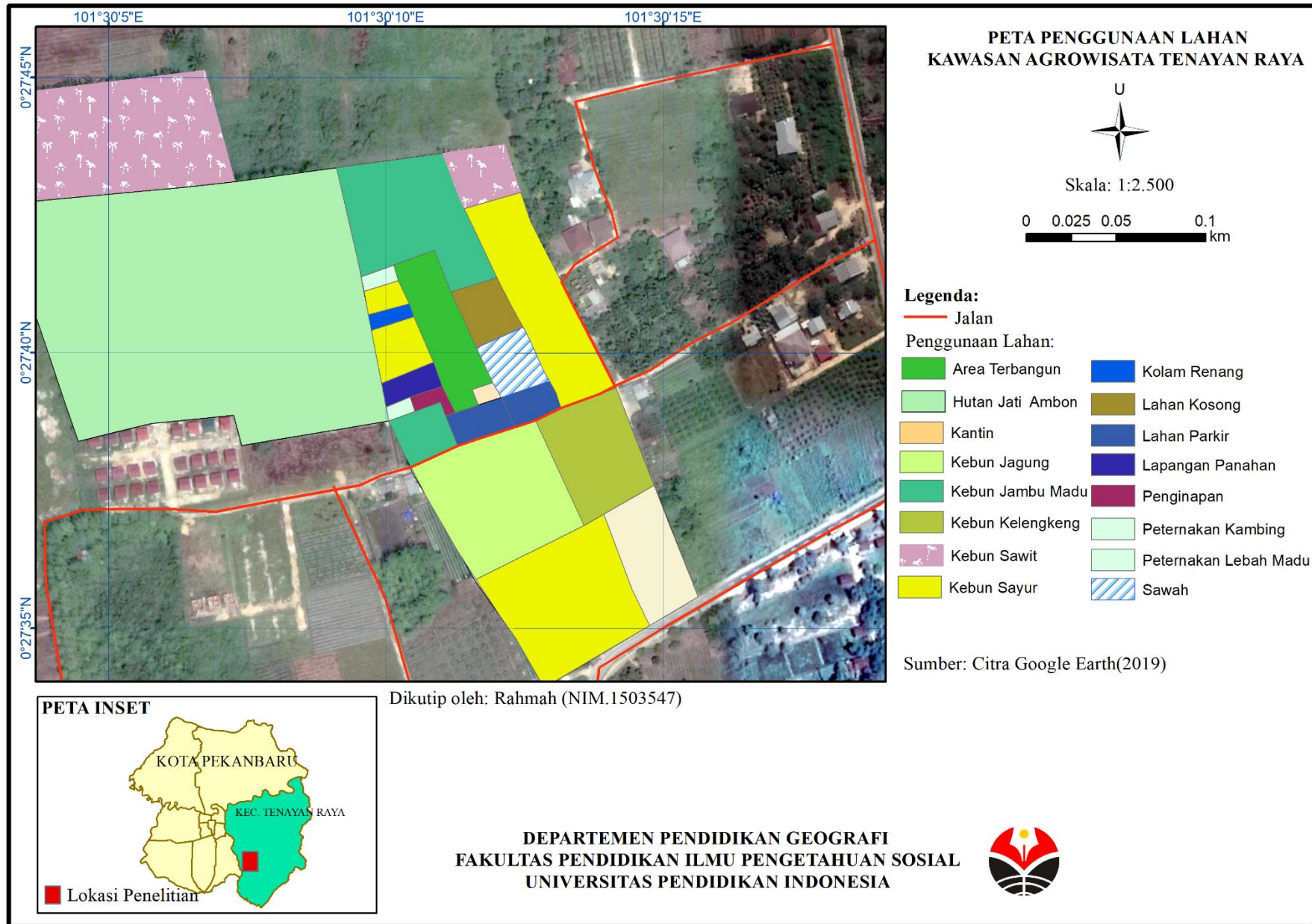
Tabel 3.2

*Jumlah Kunjungan Wisatawan Agrowisata Tenayan Raya
Sepanjang Tahun 2017*

Bulan	Jumlah wisatawan
Januari	602
Februari	650
Maret	610
April	690
Mei	758
Juni	511
Juli	410
Agustus	610
September	578
Oktober	655
November	685
Desember	643
Total	7.402

Sumber: Pengelola Agrowisata(2019)

Berdasarkan tabel 3.2 maka dapat disimpulkan jumlah populasi pengunjung pada penelitian ini sebanyak 7.402 orang.



Gambar 3.1 *Peta Kawasan Agrowisata Tenyan Raya Pekanbaru*

1.1.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 62), “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 104), “sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau genarilisasi yang ada pada populasi yang harus diwakili oleh sampel”.

Jika pada kenyataannya jumlah populasinya dalam jumlah banyak, berkenaan dengan keterbatasan penulis, maka penulis dapat menggunakan sampel. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, sederhananya sampel itu adalah bagian kecil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili, untuk mendapatkan jumlah atau ukuran sampel penelitian, penulis menggunakan *Rumus Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = untuk sampel

N = untuk populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Adapun :

a. Nilai e : 0,1 (10%) Untuk populasi dalam jumlah besar

b. Nilai e : 0,2 (20%) Untuk populasi dalam jumlah kecil

Data kunjungan wisatawan pada tahun 2017 sebanyak 7402 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah 10 %.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{7402}{1 + 7402(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7402}{1 + 7402(0,01)}$$

$$n = \frac{7402}{1 + 74,02}$$

$$n = \frac{7402}{75,02}$$

$$n = 98,66$$

$$n = 99$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, hasil menunjukan 98, orang dibulatkan menjadi 99 orang untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel pengunjung, sedangkan untuk pengelola , peneliti menggunakan sampel populasi,yaitu keseluruhan subjek penelitian, yang mana pengelola berjumlah 1 orang.

Teknik Sampling pada penelitian ini menggunakan cara:

1. *Accidental Sampling*

Accidental Sampling menurut (Sugiyono,2010, hlm.85), adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan Peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel”.

Alasan penulis menggunakan teknik *Accidental Sampling* karena penulis membutuhkan data tambahan mengenai berbagai aspek pengembangan agrowisata kepada siapa saja pengunjung yang penulis temui secara kebetulan di Agrowisata Tenayan Raya sehingga dapat mempermudah penulis dalam penelitian mengenai pengembangan Agrowisata Tenayan Raya berbasis edukasi di Pekanbaru.

1.1.6 Teknik Pengumpulan Data

1.1.6.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, dengan kata lain, studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder. Adapun data sekunder tersebut meliputi pengumpulan literatur-literatur, artikel, maupun sumber bacaan lain seperti karya tulis yang pernah dilakukan sebelumnya baik itu skripsi, artikel, ataupun jurnal yang mendukung kajian terhadap topik penelitian yang dibahas juga data-data yang berkaitan dengan penelitian di Kelurahan Pebatuan, yaitu dari beberapa instansi di Pekanbaru seperti Badan Pusat Staistik, Kantor Kelurahan Pebatuan, BMKG Kota Pekanbaru, Dinas Perhubungan. Data skunder tersebut

meliputi data curah hujan selama sepuluh tahun di Kota Pekanbaru, data kependudukan Kelurahan Pebatuan, serta data trayek angkutan umum.

1.1.6.2 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan. Menurut (Hadi Sabari, hlm. 375) bahwa “*observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation. Observation is indissolubly linked with a record*” Leedy” Observasi langsung yaitu melakukan survey lapangan untuk mengetahui dan mendapatkan data mengenai kondisi medan/kondisi Agrowisata di lapangan pada saat penelitian. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, peneliti melakukan pencatatan berbagai kondisi Agrowisata yang sebenarnya terutama mengenai ruang lingkup Agrowisata diantaranya perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

1.1.6.3 Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam menggali informasi. Pedoman wawancara yang digunakan adalah kombinasi wawancara berstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara ini dimulai dengan pewawancara membuat daftar pertanyaan, akan tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan diserahkan kepada kepentingan pewawancara itu sendiri.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi data sekunder yang diperoleh serta memperoleh informasi data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti akan lebih memfokuskan pada pengelola Agrowisata Tenayan Raya berupa data primer mengenai *time series* perkembangan Agrowisata, kondisi Agrowisata Tenayan Raya, dan edukasi serta syarat menjadi pemandu di Agrowisata Tenayan Raya

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diisi oleh pewawancara sesuai jawaban atau keterangan informan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan buku catatan lapangan ataupun menggunakan alat bantu perekam suara.

1.1.6.4 Angket/ Kuisisioner

Angket/ Kuisisioner yaitu penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada sampel penelitian atau responden. Kuisisioner pada penelitian ini ditujukan untuk pengunjung mengenai daya tarik wisata, produk wisata, kualitas pelayanan, penataan kawasan, kekurangan serta kelebihan Agrowisata Tenayan Raya. Selain pengunjung, masyarakat sekitar kawasan Agrowisata Tenayan Raya juga menjadi sasaran peneliti dalam penyebaran angket mengenai dampak dari keberadaan Agrowisata Tenayan Raya.

1.1.7 Instrumen Penelitian

Riduwan (2009, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting. Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuisisioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

1.1.8 Prosedur Penelitian

1.1.8.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap yang berisi serangkaian kegiatan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap pra penelitian ini menurut Moleong (2011, hlm. 127) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Persoalan etika penelitian

Peneliti melakukan serangkaian kegiatan di atas dalam tahapan pra penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti yaitu mencari masalah penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, kemudian menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang kemudian diujikan oleh dosen penguji sesuai dengan bidang keahliannya agar mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mempunyai pembimbing skripsi.

Penelitian ini telah melalui proses perizinan dari universitas dan juga pihak-pihak terkait yang menjadi subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Geografi untuk mendapatkan surat rekomendasi agar disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mendapat surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Peneliti meminta izin penelitian kepada lembaga yang berwenang yaitu Kesbangpol Jawa Barat, Kesbangpol Provinsi Riau, dan Kesbangpol Kota Pekanbaru untuk mendapat izin penelitian di Badan Informasi Geospasial Kota Pekanbaru, Kepala Agrowisata Tenayan Raya, BMKG Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, BPS kota Pekanbaru, dan Kantor Kecamatan Tenayan Raya
4. Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan.

1.1.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahapan dilakukannya penelitian. Moleong (2011, hlm. 137) mengemukakan bahwa tahapan pelaksanaan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

Peneliti telah melakukan pemahaman terhadap latar penelitian ketika tahap pra penelitian, setelah memahami latar penelitian, peneliti menyesuaikan diri baik dari segi penampilan maupun bahasa dengan karakteristik subjek di lokasi penelitian agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan partisipan/ subjek penelitian.

Peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui berbagai teknik penelitian yang telah dirancang, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengadakan wawancara dengan subjek penelitian terkait pengembangan Agrowisata Tenayan Raya untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dan informasi:

1. Mendatangi Badan Informasi Geospasial Kota Pekanbaru, Kepala Agrowisata Tenayan Raya, BMKG Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, BPS kota Pekanbaru, dan Kantor Kecamatan Tenayan Raya.
2. Memberikan surat izin penelitian dari UPI dan Kesbangpol.
3. Melakukan wawancara dengan Kepala Agrowisata Tenayan raya dan permohonan data ke Badan Informasi Geospasial Kota Pekanbaru, BMKG Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, BPS kota Pekanbaru, dan Kantor Kecamatan Tenayan Raya
4. Melakukan penyebaran angket kepada pengunjung dan masyarakat sekitar Kawasan Agrowisata Tenayan Raya

1.1.8.3 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap pengolahan data dan analisis data adalah tahapan dilakukannya pengolahan dan analisis data dan informasi yang telah didapatkan dari tahap

pelaksanaan penelitian, data dan informasi tersebut diolah serta dianalisis dengan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.

1.1.9 Teknik Analisis Data

1.1.9.1 Analisis presentase

Analisis presentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena – fenomena dilapangan. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang potensi yang terdapat di Agrowisata Tenayan Raya melalui kuesioner wisatawan. Adapaun rumus presentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban-jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

100 % = Bilangan konstanta

Menurut Arikunto (2005, hlm. 57), setelah dilakukan perhitungan, maka hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

0% : Tidak seorangpun

1 % - 24 % : Sebagian kecil

25 % - 49 % : Hampir setengahnya

50 % : Setengahnya

75 - 74 % : Sebagian besar

75 % - 99 % : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

1.1.9.2 Pengharkatan (*Scoring*)

Aspek yang akan di analisis dengan pengharkatan adalah aspek fasilitas, dan aksesibilitas. Setiap kategori memiliki kriteria yang telah di tentukan untuk mengukur setiap potensi dari berbagai aspek dengan peringkat tertinggi yaitu harkat 5 kelas sangat baik, harkat 4 kelas baik, harkat 3 kelas kurang baik, harkat 2 tidak baik, harkat 1 sangat tidak baik. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi

dari berbagai sumber. Harkat dan kelas serta kriteria masing – masing karakteristik parameter dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3.3 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Sarana Ibadah*

Kriteria Sarana Ibadah	Kelas	Harkat
Tersedia sarana ibadah di lokasi dalam kondisi sangat layak digunakan	Sangat baik	5
Tersedia sarana ibadah di lokasi dalam kondisi layak digunakan	Baik	4
Tersedia sarana ibadah di lokasi cukup layak digunakan	Kurang Baik	3
Tersedia sarana ibadah di lokasi tidak layak digunakan	Tidak Baik	2
Tidak tersedia sarana ibadah di lokasi	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.4 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Sarana Permainan*

Kriteria Sarana Permainan	Kelas	Harkat
Tersedia sarana permainan di lokasi dalam kondisi sangat layak digunakan	Sangat baik	5
Tersedia sarana permainan di lokasi dalam kondisi layak digunakan	Baik	4
Tersedia sarana permainan di lokasi cukup layak digunakan	Kurang Baik	3
Tersedia sarana permainan di lokasi tidak layak digunakan	Tidak Baik	2
Tidak tersedia sarana permainan di lokasi	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.5 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Fasilitas Parkir*

Kriteria Fasilitas Parkir	Kelas	Harkat
Tersedia fasilitas parkir di lokasi dalam kondisi sangat layak digunakan dan lahan yang sangat luas	Sangat baik	5
Tersedia fasilitas parkir di lokasi dalam kondisi layak digunakan dan lahan yang luas	Baik	4
Tersedia fasilitas parkir di lokasi cukup layak digunakan dan lahan yang kurang luas	Kurang Baik	3
Tersedia fasilitas parkir di lokasi tidak layak digunakan dan lahan yang sempit	Tidak Baik	2
Tidak tersedia fasilitas parkir di lokasi	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.6 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Fasilitas Toilet*

Kriteria Toilet	Kelas	Harkat
Tersedia fasilitas toilet di lokasi dengan jumlah > 10 dalam kondisi sangat layak	Sangat baik	5
Tersedia fasilitas toilet di lokasi dengan jumlah > 10 dalam kondisi layak	Baik	4
Tersedia fasilitas toilet di lokasi dengan jumlah $5 \geq 10$ dalam kondisi layak	Kurang Baik	3
Tersedia fasilitas toilet di lokasi dengan jumlah < 5 dalam kondisi tidak layak	Tidak Baik	2
Tidak tersedia fasilitas toilet	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.7 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Tempat Istirahat*

Kriteria Tempat Istirahat	Kelas	Harkat
Tersedia tempat istirahat di lokasi dalam kondisi sangat layak digunakan	Sangat baik	5
Tersedia tempat istirahat di lokasi dalam kondisi layak digunakan	Baik	4
Tersedia tempat istirahat di lokasi cukup layak digunakan	Kurang Baik	3
Tersedia tempat istirahat di lokasi tidak layak digunakan	Tidak Baik	2
Tidak tersedia tempat istirahat di lokasi	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.8 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Fasilitas Kebersihan*

Kriteria Kebersihan	Kelas	Harkat
Tersedia di lokasi dengan jumlah > 15	Sangat baik	5
Tersedia di lokasi dengan jumlah $10 \geq 15$	Baik	4
Tersedia di lokasi dengan jumlah $5 \geq 10$	Kurang Baik	3
Tersedia di lokasi dengan jumlah < 5	Tidak Baik	2
Tidak tersedia	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.9 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Fasilitas Keamanan*

Kriteria Keamanan	Kelas	Harkat
Tersedia di lokasi dengan jumlah > 3	Sangat baik	5
Tersedia di lokasi dengan jumlah 3	Baik	4
Tersedia di lokasi dengan jumlah 2	Kurang Baik	3
Tersedia di lokasi dengan jumlah 1	Tidak Baik	2
Sama sekali tidak tersedia	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.10 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Fasilitas Penginapan*

Kriteria Akomodasi	Kelas	Harkat
Tersedia hotel dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap	Sangat baik	5
Tersedia penginapan / wisma / guest house dengan pelayanan dan fasilitas lengkap	Baik	4
Tersedia penginapan / wisma / guest house dengan pelayanan dan fasilitas kurang lengkap	Kurang Baik	3
Tersedia penginapan dengan fasilitas tidak memadai	Tidak Baik	2
Tidak tersedia penginapan / sarana akomodasi	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.11 *Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana berdasarkan Parameter Papan Peringatan*

Kriteria Papan Peringatan	Kelas	Harkat
Tersedia di lokasi dengan jumlah > 5	Sangat baik	5
Tersedia di lokasi dengan jumlah 4	Baik	4
Tersedia di lokasi dengan jumlah 3	Kurang Baik	3
Tersedia di lokasi dengan jumlah >3	Tidak Baik	2
Sama sekali tidak tersedia	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Tabel 3.12 *Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Parameter Kondisi Jalan*

Kriteria kondisi jalan	Kelas	Harkat
Jalan beraspal, tidak bergelombang	Sangat baik	5
Jalan beraspal, bergelombang	Baik	4
Jalan beraspal dengan sedikit bergelombang dan berlubang.	Kurang Baik	3
Jalan tidak beraspal, berbatu, dan bergelombang	Tidak Baik	2
Jalan setapak dan tidak ada jalan alternatif	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2019)

Dalam hal perhitungan skor peneliti menggunakan skala *likert*, dan akan dipaparkan pada tabel 3.13

Tabel 3.13 *Skala Likert(Pernyataan Positif)*

No	Simbol	Keterangan	Nilai Skala
1.	SB	Sangat Baik	5
2.	B	Baik	4
3.	KB	Kurang Baik	3
4.	TB	Tidak Baik	2
5.	STB	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: (Riduwan, 2012, hlm. 13)

Perrhitungan dari skala verbal dan skala likert dengan hasil skor didapat dari:

$$\frac{\text{Total nilai skala dari jawaban semua responden}}{\text{Nilai skala tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100$$

Dengan keterangan kriteria interpretasi skor:

1. Angka 0%-20% = Sangat lemah
2. Angka 21%-40% = Lemah
3. Angka 41%-60% = Cukup
4. Angka 61%-80% = Kuat
5. Angka 81%-100% = Sangat Kuat

1.1.9.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke 3 yaitu mengenai potensi yang terdapat di Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru. freddy dalam (Suarto, 2016) “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah”, Analisis ini di dasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) Analisis SWOT yang akan penulis lakukan, yakni ditujukan untuk mengetahui potensi yang terdapat di Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru. .

Luthfi Muta’ali (2003, hlm. 10) mengatakan bahwa “Analisa SWOT terdiri dari dua hal yaitu faktor internal yang terdiri dari strengths dan weaknesses, Sedangkan faktor eksternal terdiri dari opportunities dan threats”. Berdasarkan analisa SWOT yaitu menyilangkan antara faktor internal dan eksternal. Penjelasan mengenai analisis SWOT akan dijelaskan satu persatu menurut Yoeti (1996, hlm. 133) sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strengths), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
2. Kelemahan (Weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata
3. Peluang (Opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh di masa yang mendatang.
4. Ancaman (Threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberikan kemudahan, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis SWOT diatas, diharapkan dapat menghasilkan suatu strategi pengembangan Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Edukasi di Pekanbaru. Tujuan dilakukannya analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Edukasi, serta mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Hasil dari analisis SWOT ini merupakan dasar pertimbangan dalam memberi saran, masukan, petunjuk, serta arahan bagi pengambilan keputusan atau kebijakan dalam pengembangan Agrowisata Tenayan Raya berbasis Edukasi di Pekanbaru. Berikut ini akan dipaparkan matrik analisis SWOT pada tabel 3.14.

Tabel 3.14

Matrik Analisis SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Peluang (Opportunities)	S – O	W – O
Ancaman (Threats)	S – T	W – T

Sumber: Rangkuti (2006)

1.1.10 Variabel Penelitian

1. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2010, hlm. 58), “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (*Independent Variable*). Menurut Jonathan&Martadijer (2008, hlm. 107) variabel bebas adalah “Variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi”.

Kesimpulannya adalah Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan penelitian Pengembangan Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Edukasi di Pekanbaru, Penulis telah menentukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel ini harus ditentukan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan judul penelitian. Variabel penelitian akan dipaparkan pada tabel 3.15

Tabel 3.15

Variabel Penelitian

Variabel x	Indikator	Variabel Y
Ruang lingkup agrowisata(Tirtawinata, Fachriddin, 1996)	Perkebunan	Pengembangan Agrowisata
	Tanaman Pangan dan Holtikultura	
	Perikanan	
	Peternakan	
	Kehutanan	
Daya tarik agrowisata(Utama&Junaedi,2016)	<i>What to see</i>	
	<i>What to do</i>	
	<i>What to buy</i>	
	<i>How to arrived</i>	
	<i>Where to stay</i>	
Faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika agrowisata (Utama&Junaedi,2016)	Sumber Daya Alam	
	Sumber Daya Manusia	
	Promosi	
	Sarana prasarana	
	Kelembagaan	
Edukasi(Bloom,1956)	Pengetahuan	
	Keterampilan	
	Sikap	

Sumber : Olahan Penulis (2019)

1.1.11 Alat Pengambilan Data

1.1.11.1 Alat kerja lapangan

1. *Global Positioning System Receiver (GPS Receiver)*

GPS Receiver adalah alat yang digunakan untuk menentukan suatu titik di muka bumi dengan memanfaatkan satelit-satelit GPS. Dalam pemetaan ini GPS Receiver yang digunakan adalah Garmin GPS-60. Peneliti juga menyiapkan alternatif lain jika GPS tidak ada atau tidak bisa digunakan, yaitu dengan menggunakan smartphone yang memiliki kemampuan GPS.

2. Kamera Digital

Kamera Digital adalah alat untuk membuat gambar dari obyek untuk selanjutnya dibiaskan melalui lensa kepada sensor CCD (ada juga yang menggunakan sensor CMOS) yang hasilnya kemudian direkam dalam format digital ke dalam media simpan digital. Objek-objek yang dipotret dalam penelitian ini antara lain lokasi agrowisata, Fasilitas, akomodasi, Variasi Tanaman, dll

1.1.11.2 Perangkat Keras (Hardware)

Perangkat keras adalah istilah yang menunjukkan perangkat komputer/PC/Laptop beserta kelengkapannya yang dapat dipegang secara fisik. Ada pun perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laptop dan Perlengkapannya

Terdiri dari laptop dan Pointing Device (Mouse) dan modem untuk koneksi internet. Alat-alat tersebut digunakan untuk melakukan pengolahan data digital.

2. Printer

Printer adalah alat untuk mencetak gambar atau peta ataupun tulisan dalam ukuran kecil sampai ukuran kertas A3. Printer yang peneliti gunakan adalah jenis printer dengan kemampuan cetak sedang, yang sanggup mencetak sampai ukuran kertas A3 saja.

1.1.11.3 Perangkat lunak (software)

Perangkat lunak adalah perangkat dalam bentuk sebuah program komputer yang memberi perintah pada komputer untuk melaksanakan suatu fungsi tertentu. Perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah

ArcMap dari ArcGis versi 10.3, serta menggunakan software Google Earth Pro untuk mengambil data citra Kelurahan Pebatuan.